

BAB 3 STUDI KASUS

3.1 TAMAN BERMAIN PERMATA REGENCY, KEBON JERUK



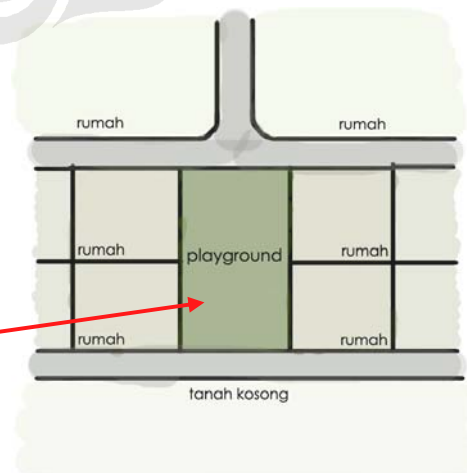
Gambar 8. Peta lokasi Permata Regency
(Sumber: Brosur Permata Regency)

Perumahan Permata Regency berada di daerah Kelapa Dua-Srengseng, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Permata Regency terdiri dari 3 *cluster*, yang dibahas dalam studi kasus ini adalah salah satu *cluster* yang bernama Central Park. *Cluster* Central Park ini terdiri dari 330 rumah, sedangkan jumlah rumah yang sudah terbangun sekitar 150 rumah. Penghuni perumahan sebagian besar merupakan keluarga baru sehingga banyak terdapat anak dengan *range* usia bayi hingga 8 tahun.

3.1.1 Deskripsi Fisik Taman bermain

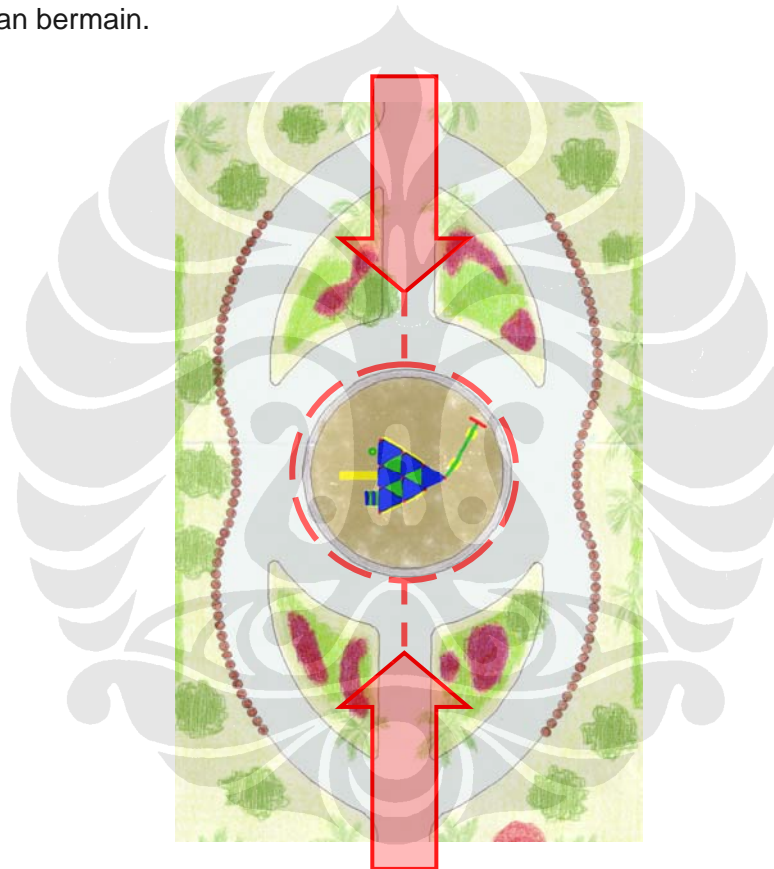


Gambar 9. Lokasi taman bermain
(Sumber: Brosur Permata Regency)



Gambar 10. Lokasi taman bermain (detail)
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Taman bermain berbentuk persegi panjang dengan luas 160 m². Dua sisi taman bermain dibatasi oleh jalan, sedangkan dua sisi lainnya masing-masing dibatasi oleh dua rumah bertingkat. Taman bermain terletak di tengah perumahan dan jauh dari pintu gerbang perumahan sehingga tidak terdengar suara bising kendaraan bermotor. Kondisi jalan di perumahan ini relatif sepi sehingga perjalanan menuju taman bermain cukup aman untuk ditempuh dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda. Letak taman bermain ini cukup strategis karena anak mendapatkan pengawasan pula dari tetangga yang rumahnya dekat dengan taman bermain. Keberadaan taman bermain terlihat dari adanya tanaman dan pepohonan di tepi taman bermain.



Gambar 11. Denah dan akses menuju taman bermain Permata Regency
(Sumber: dokumentasi pribadi)

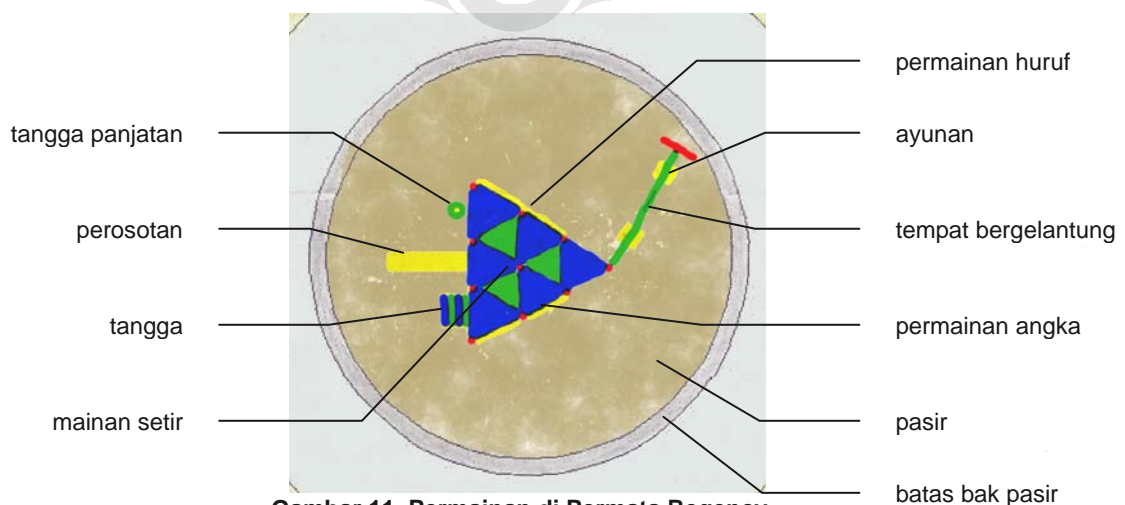
Akses menuju tempat bermain ada dua, yaitu dari sisi utara dan selatan. Saat memasuki area taman bermain, anak dapat langsung melihat alat permainan karena desain membentuk sebuah *axis* menuju permainan. Hal ini menyebabkan anak yang datang cenderung berjalan lurus menuju alat permainan, sedangkan jalan di bagian kanan dan kiri taman bermain jarang digunakan.

Jalan di dalam taman bermain memiliki lebar 1 meter, berfungsi untuk menuntun anak berjalan menuju tempat bermain. Jalan ini memiliki permukaan yang keras, bentuk yang dinamis, dan dibatasi oleh rumput di kedua sisinya. Kondisi jalan yang berbelok dan bercabang juga menjadi sesuatu yang menantang bagi anak yang bermain sepeda.



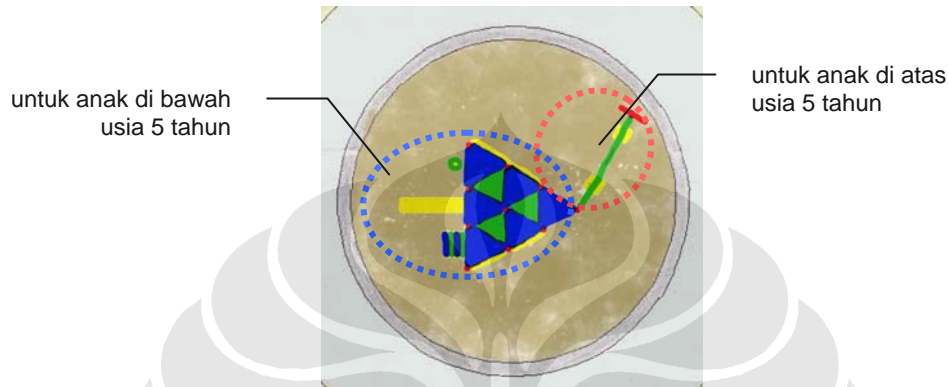
Gambar 12. Area hijau di dalam taman bermain Permata Regency
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Secara keseluruhan di taman bermain ini terdapat banyak vegetasi seperti rumput dan pohon. Banyaknya vegetasi membuat taman bermain terkesan sejuk. Namun, ukuran pohon yang masih kecil tidak memberikan keteduhan di siang hari. Sedangkan pada pagi dan sore hari, taman bermain terasa teduh karena terkena bayang-bayang rumah di sisi barat dan timurnya. Pada taman bermain ini tidak terdapat tempat duduk bagi pengantar sehingga mereka duduk di pembatas taman ataupun di tepi bak pasir.



Gambar 11. Permainan di Permata Regency
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Untuk alat permainan, di taman bermain ini terdapat satu rangkaian permainan yang terdiri dari ayunan, perosotan, naik-turun, dan tangga panjatan. Pada taman bermain ini terdapat perbedaan area bermain berdasarkan usia anak. Rangkaian alat permainan diperuntukan bagi anak yang masih kecil, sedangkan anak yang lebih besar dapat bermain ayunan dan naik sepeda mengelilingi taman bermain. Alat permainan ini diberi material pasir di bagian bawah dan di sekelilingnya untuk menjaga keselamatan anak saat bermain.



Gambar 14. Pembagian area bermain berdasarkan usia anak di Permata Regency
(Sumber: dokumentasi pribadi)

3.1.2 Pengamatan Kegiatan Bermain dan Perilaku Anak

Selama beberapa kali saya melakukan survei, terlihat bahwa taman bermain pada hari Sabtu dan Minggu tidak banyak didatangi oleh anak-anak. Menurut salah satu pengasuh, taman bermain ini ramai pada hari kerja di sore hari. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu, kebanyakan orang tua menghabiskan waktu dengan anaknya baik di rumah maupun pergi ke tempat lain. Saat anak sedang bermain, terlihat bahwa anak hanya berinteraksi dan berkelompok dengan kakak/adiknya atau orang dewasa yang mengantar mereka (orang tua/pengasuh). Tidak ada komunikasi antara anak yang datang terlebih dahulu dan datang beberapa menit kemudian. Anak-anak tersebut biasanya datang bersama satu orang pengasuh, bahkan ada tiga kakak beradik yang datang bersama tiga orang pengasuh.



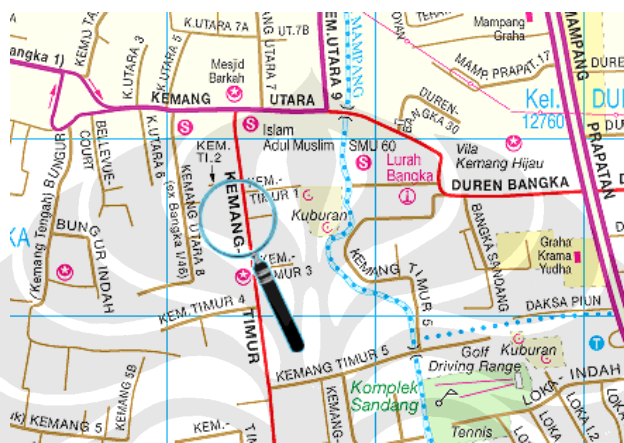
Gambar 15. Bermain sepeda
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Anak laki-laki dan perempuan bermain alat permainan secara bergantian. Tidak ada kecenderungan anak perempuan bermain ayunan atau anak laki-laki bermain alat permainan saja. Alat permainan dapat menciptakan rute bermain cukup banyak sehingga anak betah bermain dengan alat permainan ini. Saat anak

merasa bosan, anak akan mencari bentuk permainan lainnya seperti bermain pasir dan mengelilingi taman bermain menggunakan sepeda.

Pada taman bermain ini anak dapat memahami desain taman bermain. Hal ini terlihat bahwa semua anak melakukan kegiatan bermain seperti bermain alat permainan, lari-larian, dan *dramatic play* di dalam bak pasir. Sedangkan anak bermain sepeda dan memarkirkan sepedanya di luar bak pasir.

3.2 PRÉFÉRÉ72, KEMANG

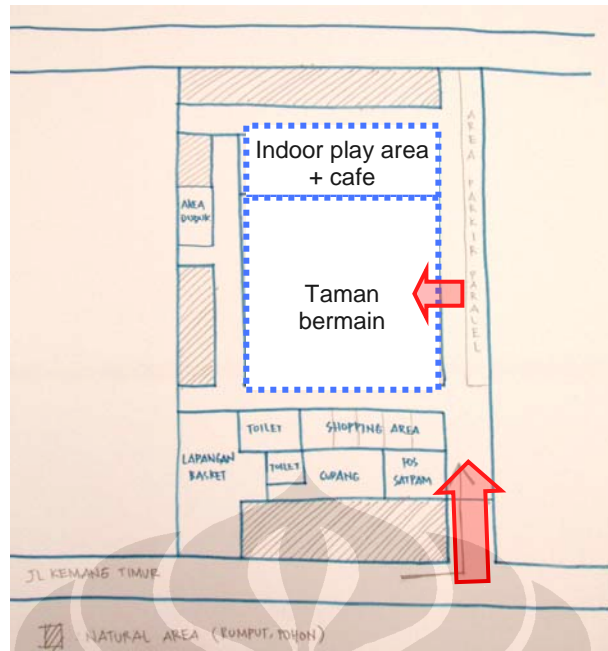


Gambar 16. Peta lokasi Préféré72
(Sumber: Peta Jakarta)

Tempat bermain ini berada di Kemang Timur no.72. Di jalan Kemang Timur, sebagian besar bangunan berfungsi sebagai rumah. Namun, keberadaan Préféré72 dapat terlihat dari bagian pagar yang diberi cat, menandakan bahwa bangunan diperuntukkan bagi anak-anak.

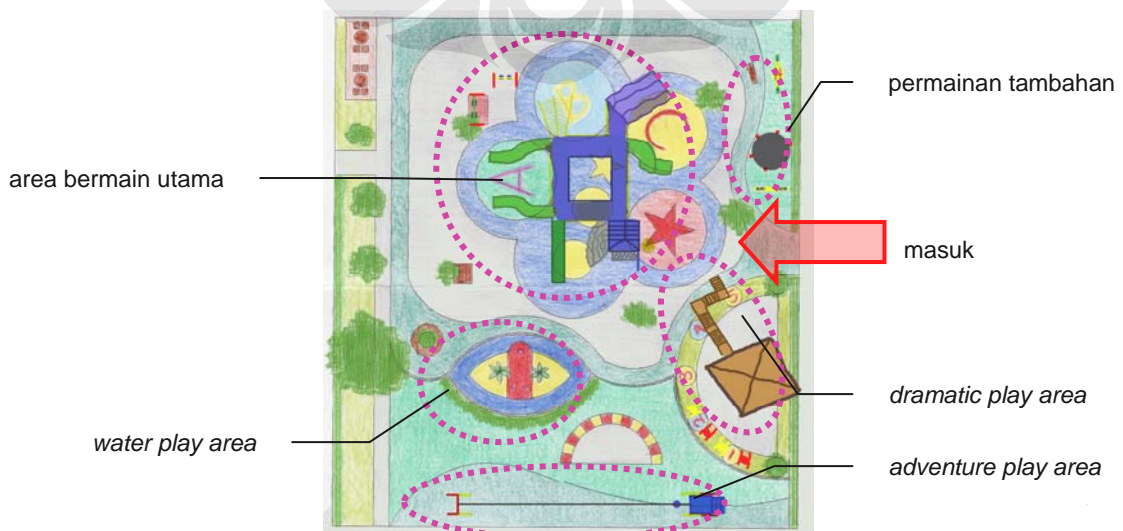
3.2.1 Deskripsi Fisik Taman bermain

Préféré72 merupakan tempat bermain komersil karena adanya pungutan biaya, yaitu untuk hari kerja Rp 60.000 /anak dan hari libur Rp 80.000 /anak. Adanya pungutan biaya dan lokasi yang jauh menyebabkan anak-anak pergi bersama dengan orang tuanya.



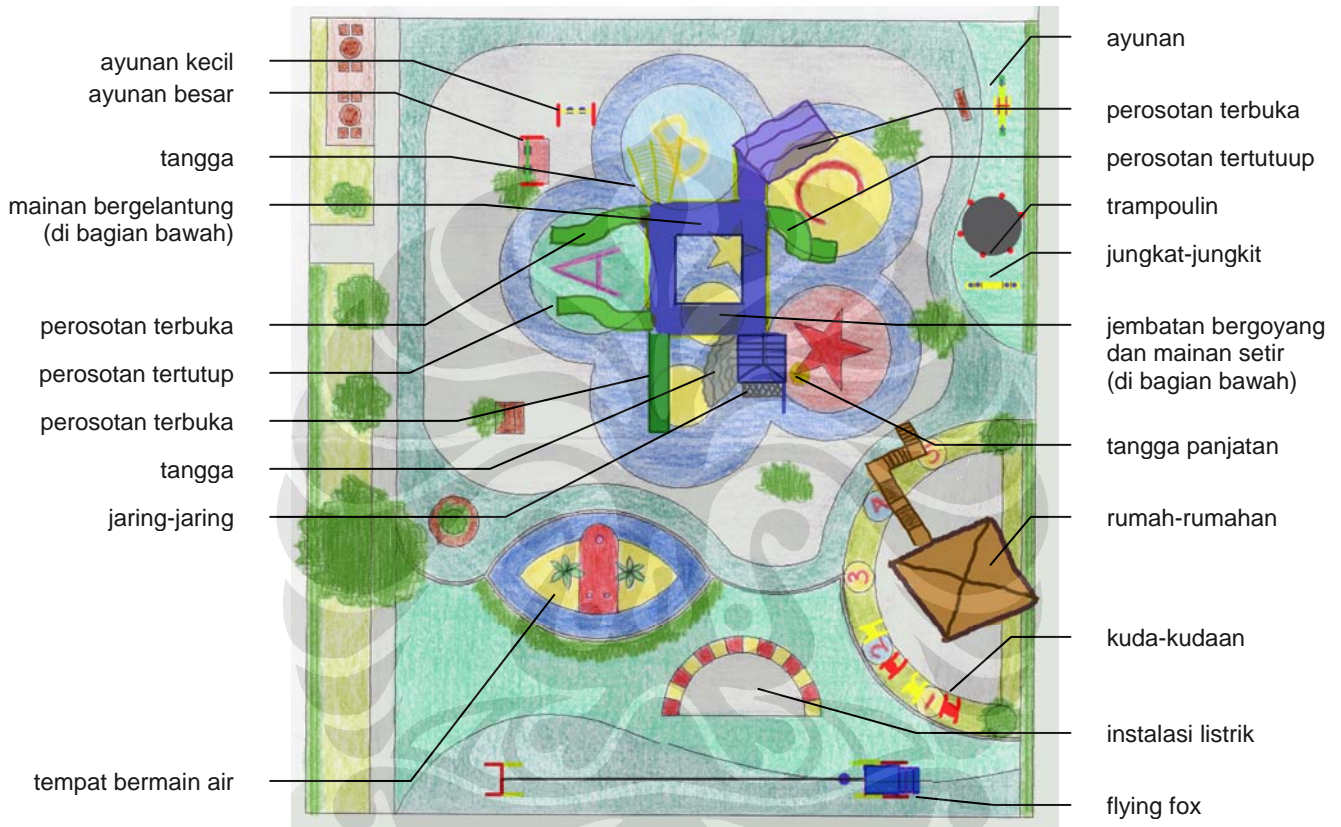
Gambar 17. Layout keseluruhan Préféré72
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Di dalamnya terdapat berbagai beberapa bagian, seperti *indoor play area*, taman bermain, kafe, dan fasilitas lain seperti musholla dan toko. *Indoor play area* diperuntukkan bagi anak usia dibawah 5 tahun, sedangkan area taman bermain dapat dimainkan oleh anak hingga usia 15 tahun. Luas total area 500 m², sedangkan luas area taman bermain 300 m². Saat memasuki pagar Préféré72, pengunjung diminta untuk membayar biaya bermain. Setelah itu, pengunjung langsung dapat melihat permainan yang terdapat pada taman bermain sambil mencari tempat parkir. Antara area bermain dengan tempat parkir dibatasi oleh adanya pagar tanaman.



Gambar 18. Pembagian zona bermain di Préféré72
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Taman bermain ini dibagi menjadi beberapa zona, yaitu *active play area* dan *quiet play area*. *Active play area* dibagi lagi menjadi beberapa area, yaitu area bermain utama, *water play area*, *dramatic play area*, dan *adventure play area*. Saat anak memasuki area bermain, anak langsung dihadapkan dengan area bermain utama. Area bermain utama merupakan rangkaian alat permainan yang terdiri dari perosotan, tangga panjatan, jembatan bergoyang, setir mainan, dan tempat bergelantung.



Gambar 19. Permainan di Préféré72
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Water play area merupakan area basah yang terdiri dari air mancur. Sumber dan debit airnya bervariasi. Bentuk pancuran beragam dan permukaan alasnya berwarna-warni. Permukaan alas digenangi air setinggi 5 cm agar kaki anak terbenam air dan dapat bermain air dengan seru.



Gambar 20. Water play area
(Sumber: www.prefere72.com)



Gambar 21. Rumah-rumahan
(Sumber: www.prefere72.com)

Dramatic play area berupa rumah-rumahan yang dapat diakses dengan menaiki tangga dan melewati jembatan bergoyang. Di dalamnya terdapat meja dan kursi dengan ukuran anak-anak. Anak dapat melihat area bermain dari jendela rumah-rumahan. Namun untuk faktor keamanan, jendela diberi jaring-jaring.



Gambar 22. Jungkat jungkit
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 23. Kuda-kudaan
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 24. Ayunan
(Sumber: www.prefere72.com)

Adventure play area berupa permainan *flying fox* yang melatih keberanian anak. *Flying fox* ini tidak terlalu tinggi sehingga aman digunakan oleh anak. Lalu ada permainan tambahan pada sisi taman bermain, seperti jungkat jungkit, trampoulin, ayunan, dan kuda-kudaan.



Gambar 25. Material permukaan alas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Taman bermain ini memiliki alas dari bahan *rubber mats*. Area bermain ditandai dengan permukaan yang berwarna-warni, sedangkan permukaan yang berwarna abu-abu menandakan area sirkulasi. Sebagian besar permukaan alasnya datar dan diberi motif huruf, angka, dan warna yang menarik. Permukaan alas ini dapat menjadi sarana belajar bagi anak.

Unsur alam pada taman bermain ini hanya terdapat di beberapa bagian saja. Pohon semak membatasi taman bermain dengan area parkir dan di salah satu sisi taman bermain lainnya. Sedangkan di area bermain terdapat beberapa pohon dan pohon semak yang mengelilingi setengah *water play area*. Jumlah pohon yang sedikit dan cenderung masih kecil membuat taman bermain terlihat gersang. Permukaan alas yang berwarna hijau merupakan rumput asli. Tetapi pada beberapa

bagian, warna hijau merupakan rumput sintetis yang berfungsi menambahkan kesan hijau pada taman bermain.

Di bagian atas permainan diberi *structure shading* yang membantu mengurangi intensitas cahaya matahari di siang hari sehingga anak dapat nyaman bermain. Di atas trampolin juga diberi *shading* dengan ukuran yang lebih kecil.



Gambar 26. Area istirahat pada taman bermain
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada taman bermain ini terdapat 5 area istirahat bagi orang dewasa yang mengantar anaknya. Area istirahat ini terletak pada daerah yang strategis sehingga dapat tetap mengawasi anak yang bermain. Selain itu, di Préféré72 terdapat 4 orang petugas yang selalu berkeliling dan mengawasi anak yang bermain.

3.2.2 Pengamatan Kegiatan Bermain dan Perilaku Anak

Pada pertama kali memasuki area bermain, anak langsung bermain rangkaian alat permainan yang terdapat di taman bermain. Mereka akan mencoba berbagai rute yang dapat dilalui. Setelah bosan, mereka bermain ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan pendukung lainnya. Lalu mereka beralih lagi ke permainan utama. Anak-anak betah bermain pada permainan utama dan akan selalu kembali ke permainan tersebut. Berdasarkan pengamatan, anak lebih banyak bermain di taman bermain daripada di dalam ruangan karena jenis permainan di taman bermain lebih menantang dan variatif.

Saat anak bermain di permainan utama, anak hanya berinteraksi dengan kakak/adik dan orang tua/pengawasnya. Tidak ada komunikasi yang terjadi antar anak. Mereka memilih untuk tertib mengantri atau mengambil rute bermain yang lain jika ada anak yang menghalanginya bermain.

Selama saya melakukan observasi pada Sabtu sore, saya melihat adanya kecenderungan pada anak untuk mengamati dan ingin ikut-ikutan. Saat ada dua

anak yang bermain air, tidak lama kemudian anak-anak yang lain menuju ke *water play area* dan bermain. Anak yang usianya 5-6 tahun cenderung bermain bersama, tetapi tidak ada komunikasi.



Gambar 27. Permainan yang melatih fisik anak
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 28. Anak laki-laki dan perempuan bermain bersama
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada permainan *flying fox*, anak dapat bermain bersama karena anak yang sudah selesai bermain harus membawa 'kereta' nya ke tempat awal meluncur. Di sini sebagian besar anak mengantri, walaupun ada anak yang egois dan tidak mau bergantian dengan anak lain. Anak laki-laki dan perempuan menggunakan alat permainan yang sama secara bergantian, tidak ada perbedaan area bermain berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat dari anak laki-laki bermain ayunan dan anak perempuan bermain *flying fox*.